

## **^BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Kepercayaan diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Banyak ahli mengakui bahwa kepercayaan diri merupakan faktor penting penentu kesuksesan seseorang. Banyak tokoh-tokoh hebat yang mampu menggapai kesuksesan dalam hidup, karena mereka memiliki karakter yang disebut kepercayaan diri. Sebagaimana pernyataan yang diungkap oleh Spencer (1993:07) bahwa *selfconfidence* atau kepercayaan diri merupakan model umum yang dimiliki para unggulan (*superior performers*). Sedangkan Surya (2009:47) menyatakan bahwa percaya diri ini menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian seseorang, sebagai penentu atau penggerak bagaimana seseorang bersikap dan bertingkah laku.

Tidak dapat disangka lagi bahwa untuk mencapai suatu pencapaian dalam hidup manusia membutuhkan kepercayaan diri, namun permasalahannya banyak orang yang tidak memiliki rasa percaya diri meski pandai secara akademik. Hal ini dikarenakan kepercayaan diri ini bukan sesuatu yang dapat tumbuh dan ada dalam diri seseorang dengan sendirinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Afiatin (1998:27) bahwa kepercayaan diri berkembang melalui interaksi individu dengan lingkungan. Lingkungan psikologis dan sosiologis yang kondusif akan menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Demikian pula yang diungkap oleh Surya (2009:39) yang menyatakan bahwa perkembangan percaya diri ini sangat tergantung dari pematangan pengalaman dan pengetahuan

seseorang. Dengan demikian, untuk menjadi seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang kuat memerlukan proses dan suasana yang mendukung.

Individu yang memiliki rasa percaya diri mudah mendapatkan teman, mampu berkomunikasi secara luwes tanpa perasaan tegang ataupun perasaan canggung sesama teman sebayanya. Untuk mencapai hal itu terkadang individu berharap bisa memiliki rasa percaya diri pada tingkat tertentu yang membuat individu siap menghadapi situasi apapun. Karena kesuksesan di bidang apapun tidak mungkin dicapai jika individu tidak memiliki rasa percaya diri. Karena Setiap individu harus menjadi pribadi yang tangguh dan memiliki percaya diri yang baik. Maka rasa percaya diri harus dipupuk sejak dini kerana untuk meningkatkan rasa percaya diri sangat memerlukan latihan, agar rasa percaya diri tetap stabil atau meningkat. Di lingkungan sekolah siswa merupakan individu yang terdidik yang dituntut untuk dapat memahami diri dan lingkungannya.

Kepercayaan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh siswa untuk menapaki roda kehidupan, seperti yang dijelaskan oleh Anurrahman (2010:184-185) Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktifitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat dalam suatu aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang dinginkannya. Dari dimensi perkembangan, rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat bila ada pengakuan dari lingkungan. Itu sebabnya didalam proses pendidikan dan pembelajaran, baik lingkungan keluarga, orang tua atau guru hendaknya dapat menerapkan prinsip-prinsip pedagogis secara cepat

terhadap anak. Karena mendidik dengan memberikan penghargaan dan pujian jauh lebih baik dari pada mendidik dengan cela dan cemoohan maka cenderung anak menyesali diri dan merasa bersalah , akibat anak-anak yang tidak memiliki kemampuan mengeksplorasi kemampuannya dan tidak memiliki keberanian yang cukup untuk melakukan sesuatu sebelumnya. Jika siswa sering mencapai keberhasilan didalam melaksanakan tugas, maka didalam menyelesaikan sesuatu pekerjaan apalagi diiringi dengan adanya pengakuan umum atas keberhasilan yang dicapai maka percaya diri siswa akan semakin kuat.

Namun jika kegagalan lebih sering dialami, maka siswa merasa tidak percaya diri, bahkan dapat menimbulkan rasa takut untuk belajar dan bisa membenci pelajaran tertentu. Pendekatan-pendekatan emosional guru kepada siswa menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran agar keberanian siswa dapat tumbuh dengan baik. Guru juga perlu memberikan pemahaman kepada siswa bahwa sukses dan gagal bukan suatu akhir dari segalanya. Akan tetapi dua hal yang dialami setiap orang didalam proses pembelajaran merupakan tanggung jawan yang harus diwujudkan oleh guru bersamaan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan,

Menurut Thantaway (2005:87), percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Sedangkan orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negative, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

Menurut Ghufron dan Risnawita (2010:21 ) bahwa : Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan sehari-hari. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya.

Percaya diri ini juga diperkuat oleh Lie (dalam Rahayu, 2013:68-69) yaitu yakin kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri, dan memiliki rasa keberanian untuk bertindak. Maka kepercayaan diri seseorang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi seseorang dapat bertindak atau melakukan sesuatu dengan penuh rasa percaya diri. Individu yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk menunjukkan jati diri yang sebenarnya dengan tidak gugup, selalu mencoba hal-hal baru, bersemangat dalam menghadapi tantangan. Percaya diri dengan segala tantangan yang menurut kita sulit dicapai seperti gugup berbicara dimuka kelas, takut salah karena tidak percaya diri, maka dengan adanya percaya diri atau berani untuk menerima kegagalan yang terjadi pada diri individu serta menerima kesalahan, maka sesuatu yang kita capai akan terasa mudah di capai jika individu mempunyai rasa percaya diri yang tinggi pada dirinya. Individu yang memiliki percaya diri yang tinggi mudah membawa diri individu menuju kemasa depan yang sukses.

Kenyataannya masalah percaya diri siswa sering dikesampingkan oleh guru dalam kegiatan disekolah baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar jam

pembelajaran. Sebagian guru tidak pernah memahami bahwa rasa percaya diri sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi pada dirinya. Guru lebih mengutamakan masalah intelektual yang berhubungan dengan kecerdasan, artinya jika siswa tidak mampu mengerjakan tugas dengan tepat atau tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada maka dianggap siswa itu bodoh.

Perlakuan guru tersebut yang menyebabkan sebagian besar siswa yang tidak memiliki percaya diri dan tidak dapat bersaing dengan siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak pernah mengupayakan untuk membimbing dan mengarahkan siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam bentuk bimbingan konseling secara khusus sehingga dapat membantu siswa yang kurang percaya diri.

Namun kenyataannya ditemukan pada saat melaksanakan PPL-2 dari bulan Agustus-September 2016 di SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. Masih terdapat siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah, antara lain: siswa tidak memiliki keberanian dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada proses pembelajaran, siswa malu untuk mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, siswa masih merasa malu berkomunikasi dengan lingkungan sekolah, masih ragu-ragu dalam mengerjakan tugas dari guru. Ini juga di perjelas langsung oleh guru Bimbingan Konseling bahwa percaya diri siswa masih rendah. Data ini juga diperkuat oleh hasil olahan data analisis kebutuhan siswa. di mana terdapat 3 kelas dan seluruhnya berjumlah 55 orang siswa.

Oleh karena itu peneliti menarik kesimpulan bahwa sangat diperlukan sebuah penelitian dengan judul: “ **Profil Percaya Diri Siswa SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. siswa tidak memiliki keberanian dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada proses pembelajaran
- b. siswa malu untuk mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran
- c. siswa masih merasa malu berkomunikasi dengan teman
- d. siswamasih ragu-ragu dalam mengerjakan tugas dari guru.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Profil Percaya Diri Siswa di SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo
- b. Apakah Faktor-faktor Mempengaruhi Percaya Diri Pada Siswa SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

- a. Untuk Mendapatkan Sebuah Profil Percaya Diri Siswadi SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.

- b. Mengetahui Faktor-Faktor Mempengaruhi Percaya Diri Siswa di SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kajian tentang profil percaya diri siswa dan factor-faktor rendahnya percaya diri siswa di SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.

- b. Manfaat praktis

Memberikan gambaran serta informasi tentang profil percaya diri siswa dan factor-faktor percaya diri siswa pada guru BK (bimbingan dan konseling) agar lebih memperhatikan lagi perkembangan percaya diri di kalangan siswa.